Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Volume 3 Nomor 2 Juli 2023 Hal. 615-622
e-ISSN: 27989097

Meningkatkan Hasil Belajar Tematik dan Tanggung Jawab Melalui Pendekatan Problem Besed Learning Kelas 2 SD Negeri Wanutengah

Wiwik Susanti[1], Lukman Ali[2], Rosdiana Ndau[3]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Wanutengah
Email: wiwiksusantiju@gmail.com
[2]Pendidikan Agama Islam
Universitas Negeri Makassar
Email: lukmanalipawellangi@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa
Email: rosediana24397@gmail.com

(***Received***: l5-04-2023; ***Reviewed:*** 19-04-2023; ***Revised:*** 10-05-2023; ***Accepted:*** 10-07-2023; ***Published:*** 30-07-2023)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrac
This research aims to improve students' thematic learning outcomes through the Problem Based Learning model approach. This research model is a class action research (PTK) conducted in two cycles. Subyak of this study is a 2nd grader in the 1st semester of Wanutengah State Elementary School, Parakan Subdistrict, Temanggung Regency in the 2021/2022 school year which amounted to 12 students consisting of 3 male students and 9 female students. Class Action research was conducted in 2 cycles where the average score of students in pre-cycle was 59.58. In cycle I the average student score to 68.75 while in cycle II increased to 80.41 showed an increase of 11.66. The results showed that through the application of problem based learning approaches can improve thematic learning outcomes and responsibilities

Keywords*: Learning outcomes, Responsibilities, Problem Based Learning.*

Abstrak.
Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar tematik siswa melalui pendekatan model Problem Based Learning. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyak penelitian ini adalah siswa kelas 2 pada semester 1 SD Negeri Wanutengah, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dimana terlihat nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 59,58. Pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 68,75 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,41 menunjukan adanya peningkatan sebesar 11,66. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Hasil belajar temati, Tanggung jawab, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan potensi individu-individu dalam suatu negara serta juga dapat mendorong suatu negara menjadi lebih baik. Baiknya tingkat kualitas pendidikan di suatu negara menggambarkan pula tingkat kualitas negara tersebut. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa . Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dilingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik mendapat ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Anggarayanthi, Suniasih, & Suara, 2016) Menurut Permendikbud Nomer 22 Tahun 2016 pembelajaran di sekolah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan Anugraheni (2017:248) agar proses pembelajara dapat membantu serta memfasilitasi pengembangan potensi siswa maka diperlukan proses pembelajaran yang mengarah pada penekanan aktivitas siswa dan pergeseran tanggung jawab belajar kearah siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran berorientasi pada masalah dunia nyata yang dimengerti siswa, memungkinkan siswa lebih mudah dalam membangun pengetahuannya sendiri. Masal tidak terstruktur membuata siswa mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian meraka dapat berpikir abstrak, menggeneralisasi, dan menyusun masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dituntut memiliki kemampuan pengetahuan yang baik siswa juga dituntut memiliki sikap tanggung jawab yang besar. Sikap ini harus ditumbuhkan sejak dini agar siswa menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab. Peraturan Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah pengembangan dan pembentukan akhlak serta peradaban bangsa yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, kreatif, mumpuni, mandiri, dan memiliki sikap demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan undang-undang tersebut tampak jelas bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk menanamkan nilai dan norma agar tercipta manusia yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005) dalam jurnal Dinia Ulfa (2014: 2) diartikan sebagai "keberanian untuk menentukan satu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apa pun yang dituntutkan (oleh kata hati, masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan". Bahwa seorang yang memiliki tanggung jawab berarti apa yang dia lakukan sesuai kata hati. Kemudian kesiapan dan kerelaannya menerima konsekuensi dari perbuatan juga diartikan sebagai perwujudan kesadaran seorang akan kewajibannya bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *Scientific Approach* atau pendekatan ilmiah yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mampu mengolah kemampuan nalarnya secara lebih komprehensif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya menerima materi dan tugas, tetapi juga melakukan kegiatan penalaran untuk memperluas objek pemahaman mereka. Guru dituntut berinovasi dengan menggunakan strategi, model-model pembelajaran yang membuat proses dan hasil belajar meningkat

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum-2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku

Pelaksanaan pembelajaran sekaligus menjadi sarana bagi sekolah untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran abad 21, diantarnya adalah keterampilan berpikir kritis dan penggunaan aplikasi berbasis internet dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS). Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menampakkan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berlatih mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Muara keterampilan berpikir kritis pada akhirnya adalah hasil belajar siswa.

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran ini, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa.

Menurut Hartono, dkk, (2015:100) keaktifan belajar suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan pada setiap seseorang kea rah yang lebih baik, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan teman yang lain, hal ini mengakibatkan suasana kelas kondusif dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Kristin, & Astuti (2017:157) Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Keaktifan juga akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan proses yang menekankan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang ditandai dengan keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar dan berani mengutarakan pendapat.

Tujuan penelitian ini adalah a) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah. b) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah. c) Untuk mengetahuai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sisswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah a) Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan langkah-langkah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri wanutengah. b) Penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah. c) Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Suharsimi Arikunto (2010:136) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakuakn oleh siswa dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu belajar di kelas tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wanutengah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Provensi Jawa Tengah. Subyak penelitian ini adalah siswa kelas 2 pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan mengambil materi pada Tema 3 Tugasku Sehari-hari Subtema 1 Tugasku Sehari-hari di Rumah dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan langkah untuk menjawab permasalahan kelas yaitu dengan cara menetapkan strategi pengajaran, menyiapkan rencana pembelajaran, dan menetapkan kriteria keberhasilan. Di tahap pelaksanaan peneliti akan melaksanakan pengajaran menggunakan strategi yang telah ditetapkan. Di tahap observasi peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pencapaian kriteria keberhasilan. Dan di tahap

refleksi peneliti akan menarik kesimpulan apakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mencapai kriteria keberhasilan atau tidak. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tes dan nontes. Dimana tes yang digunakan yaitu tes evaluasi berupa uraian, sedangkan nontes yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan angket tanggung jawab siswa. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan tanggung jawab siswa pada kondisi awal dan kondisi akhir tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Hasil Angket Tanggung Jawab Siswa pada Kondisi Awal dan Kondisi Akhir

Kondisi	Kriteria Siswa					Jumlah Siswa yang Minimal Cukup Bertanggung Jawab	Kriteria Kelas
	Sangat Bertanggung Jawab	Bertanggung Jawab	Cukup bertanggung Jawab	Tidak Bertanggung Jawab	Sangat Tidak Bertanggung Jawab		
Kondisi Awal	-	3 siswa (25%)	5 siswa (41,67%)	4 siswa (33,33%)	-	8 siswa (66,67%)	Cukup Bertanggung Jawab
Kondisi Akhir	5 siswa (41,67%)	7 siswa (58,33%)	-	-	-	12 siswa (100%)	Bertanggung Jawab

Berdasarkan table 1 dapat diketahui tanggung jawab siswa pada kondisi awal diketahui tidak ada siswa yang termasuk kategori Sangat Bertanggung Jawab, 3 siswa (25%) termasuk Bertanggung Jawab, 5 siswa (41,67%) termasuk Cukup Bertanggung Jawab, 4 (33,33%) termasuk Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria Sangat Tidak Bertanggung Jawab. Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 8 siswa dengan presentase (66,67%).

Pada kondisi akhir terjadi peningkatan yaitu kriteria siswa Sangat Bertanggung Jawab 5 siswa (41,67%), dan kriteria Bertanggung Jawab ada 7 siswa (58,33%). Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 12 siswa dengan presentase 100%.

Setelah melakukan analisis terhadap 2 siklus yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Tema 3 Tugasku Sehari-hari Subtema 1 Tugasku Sehari-hari di Rumah dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2

Hasil Nilai Pra Siklus, Evaluasi Siklus I, dan Evaluasi Siklus II pada Muatan Bahasa Indonesia

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas (Presentase)	5 (41,67%)	9 (75%)	12 (100%)
Belum Tuntas (Presentase	7 (58,33%)	3 (25%)	0 (0%)
Jumlah Siswa	12	12	12
Jumlah Nilai	715	825	975
Nilai Tertinggi	75	90	100
Nilai Terendah	40	50	70
Rata-rata	59,58	68,75	81,25

Dari table 2 dapat diketahuai bahwa hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada pre tes rata-rata siswa 59,58, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,75, lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25. Begitupun dengan ketuntasan siswa, pada pre tes yang tuntas KKM sebesar 41,67%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 75%, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 100%.

Gambar 1 adalah grafik yang menunjukkan perbandingan presentasi tanggung jawab siswa pada kondisi awal yang diukur melalui angket.

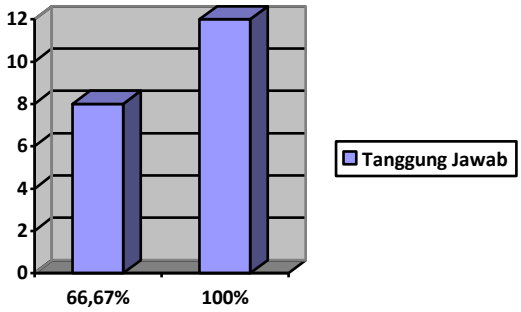

Gambar 1

Tanggung jawab siswa pada kondisi awal diketahui jumlah siswa yang cukup bertanggung jawab ada 8 siswa dengan presentasi 66,67%, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir menjadi 12 siswa dengan presentase 100%.

Gambar 2 adalah grafik yang menunjukkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

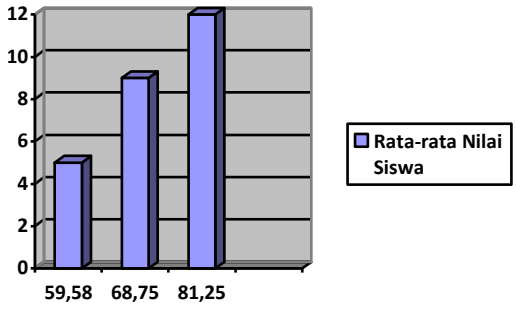

Gambar 2

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar tematik dan tanggung jawab pada siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah. Dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) hasil belajar tematik dan tanggung jawab siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan Siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tentang denah tempat tinggal menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Rencana pada siklus I disusun berdasarkan hasil analisis pada pra siklus. Berdasarkan pengamatan guru observer bahwa kendala yang terjadi pada pra siklus adalah peneliti kurang memberikan motivasi dan hanya sebatas memberikan materi serta tugas, untuk itu tindak lanjut terhadap kendala yang terjadi adalah memberikan gambaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi salah satunya strategi yang digunakan dengan menggunakan model belajar dan dilakukan kegiatan perbaikan yang dilakukan dari sebelumnya. Untuk selanjutnya tahap ini dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan video yang sebelumnya telah dipersiapkan dalam RPP.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini guru menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan video dengan guru menampilkan PPT untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun pelaksanaan tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka kelas dengan memberi salam kepada siswa, mengabsen siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Dalam kegiatan inti, guru mengajar tematik menggunakan video pembelajaran dengan menyajikan sebuah masalah. Siswa diminta memecahkan masalah secara individu. Dalam pertemuan ini terlihat bahwa kebanyakan siswa (kususnya siswa laki-laki) malah asyik bermain sendiri. Dengan demikian sebenarnya terlihat bahwa video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa

Temuan pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan tematik siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah dengan menggunakan video pembelajaran. Temuan siklus I juga menunjukkan bahwa ada peningkatan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran lebih dari separuh siswa yang terlibat berpartisipasi aktif dan memahami pembelajaran tematik.

Meskipun kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik meningkat dan berpartisipasi aktif, tetapi belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan menampilan video pembelajaran adalah nilai rata-rata siswa minimal 70. Berdasarkan pengalaman pada siklus I maka peneliti membuat beberapa modivikasi dalam pembelajaran.

Pada siklus II pembelajaran juga dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membukan pelajaran dengan terlebih dahulu menyapa, mengabsen, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam

kegiatan inti guru mengajar tematik menggunakan video pembelajaran dengan menyajikan sebuah masalah. Siswa diminta memecahkan masalah secara berkelompok. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran lebih menari karena guru karena guru lebih berfokus kepada siswa yaitu guru melakukan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan juga semua siswa terlibat pembelajaran secara aktif.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis angket tanggung jawab pada pra siklus tidak ada siswa yang termasuk kategori siswa sangat bertanggung jawab, 3 siswa (25%) termasuk Bertanggung Jawab, 5 siswa (41,67%) termasuk Cukup Bertanggung Jawab, 4 (33,33%) termasuk Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria Sangat Tidak Bertanggung Jawab. Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 8 siswa dengan presentase (66,67%). Kemudian pada kondisi akhir terjadi peningkatan yaitu kriteria siswa Sangat Bertanggung Jawab 5 siswa (41,67%), dan kriteria Bertanggung Jawab ada 7 siswa (58,33%). Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 12 siswa dengan presentase 100%. Hal ini sejalan dengan pengertian tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya (Wati E. R., Kristin, 2017:761).

Berdasarkan hasil belajar pada pra siklus, evaluasi siklus I, dan evaluasi siklus II doperoleh data sebagai berikut hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada pre tes rata-rata siswa 59,58, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,75, lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25. Begitupun dengan ketuntasan siswa, pada pre tes yang tuntas KKM sebesar 41,67%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 75%, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan pengamatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terlihat rata-rata kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran semakin baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan melakukan tanya jawab bersama guru, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pembelajaran yang berlangsung jauh lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa juga ikut terlibat langsung dalam segala kegiatan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar siswa pada Tema 3 Tugasku Sehari-hari Subtema 1 Tugasku Sehari-hari di Rumah dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri Wanutengah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani, W dan Radian, E. H pada tahun 2017, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based learning pada Siswa Kelas 4". Penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantu media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 hal ini dibuktikan ketuntasan hasil belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 41,67%. Pada siklus I meningkat sebesar 75% kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 100% dari keseluruhan siswa.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, penelitian ini mengukur karakteristik antar siswa, sehingga siswa mudah memahami karakteranatar siswa yang berbeda jenis kelamin maupun kegemaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil tanggung jawab pada siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari dari hasil tanggung jawab siswa tidak ada kategori sangat bertanggung jawab, 3 siswa (25%) termasuk bertanggung jawab, 5 siswa (41,67%) termasuk cukup bertanggung jawab, 4 siswa (33,33%) termasuk tidak bertanggung jawab dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sangat tidak bertanggung jawab. Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 8 siswa dengan presentase (66,67%). Kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir yaitu hanya ada siswa yang berada pada kriteria sangat bertanggung jawab 5 siswa (41,67%) dan kriteria bertanggung jawab ada 7 siswa (58,33%). Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 12 siswa dengan presentasi 100%.

Hasil belajar siswa pra siklus pada Tema 3 Tugasku Sehari-hari Subtema 1 Tugasku Sehari-hari di Rumah pada muatan Bahasa Indonesia siswa tuntas 41,67% dengan nilai rata-rata 59,58. Pada siklus I meningkat menjadi 68,75% dengan rata-rata 68,75 dan meningkat lagi pada siklus II 100% dengan rata-rata 81,24.

Saran

Penelitian ini masih sangat banyak kekurangan oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dari pembaca guna meningkatkan kearah yang lebih baik. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa kelas 2 SD Negeri Wanutengah, Kec. Parakan, Kab. Temanggung. Saran untuk guru yaitu

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.
2. Guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan tanggung jawab siswa.
3. Guru menjadi motivator untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Saran untuk siswa yaitu hendaknya siswa mampu memanfaatkan benda-benda sekitar agar mampu memahami materi pembelajaran. Siswa diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri agar mampu bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarayanthi, L. A. Suniasih, N. W., & Suara, I. M (2016). Penerapan Model Discovery Learning Berbantu Media Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Ekosistem Siswa Kelas VA SD N 12 Padang Sambian. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), 2.

Anugraheni, I (2017). Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1). 248.

Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Edisi Revisi, Cet. II.

Hartono, K. (2015). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*. 14 (2), 100.

Kristin, F & Astuti W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Temas Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(3), 157.

Arikunto, S (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineke Cipta.